

Self Driving Rhenald Kasali

“Kesuksesan besar dimulai dari PARADIGMA yang tepat. Paradigma mengawali segalanya. Buku karya Derli Fahlevi ini membantu setiap orang, khususnya Anda, untuk meraih keberhasilan dalam hidup ini. Ringan dan penuh refleksi diri, tanpa sadar membantu Anda meraih kesuksesan sejati.” —INDRA DEWANTO Leadership & Life Coach, Penulis Wake up Call, www.indradewanto.net “Semakin dalam membaca buku karya Derli Fahlevi ini, semakin terasa perbedaannya dari buku motivasi lainnya. Sangat menarik dan mencerahkan. Memadukan berbagai macam filosofi karakter lebah dan lalat untuk merefleksikan diri kita sendiri. Juga disertai rumus eksekusi dan time management yang memandu kita untuk segera melakukan perubahan.” —SYAHRANIE NOOR Mantan Kepala Cabang PT Asuransi Kesehatan Indonesia, Manajer PT Lima Sukses Utama “Ditulis dengan sederhana, menarik, dan banyak memberikan kesempatan untuk merefleksikan diri atas segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita. Penulis mampu menyatukan begitu banyak filosofi yang sebenarnya mudah kita dapatkan pada dunia informasi yang begitu terbuka, tetapi kadang belum mampu membuat kita menyadari kekuatan kita dalam meraih kesuksesan sebenarnya yang berawal dari pikiran kita sendiri.” —HERNI DIAN Human Resources & Corporate Affair Director PT Trans Retail Indonesia

"Motivator biasanya paling pintar bernarasi namun belum tentu berprestasi Pak Zulfikar adalah bukti yang punya keduanya" (Alfatih Timur, CEO & Co-founder Kitabisa.com) "Buku The New You (TNY) karya sahabat saya, Zulfikar Alimuddin (ZA), memberikan inspirasi dan insight bagi setiap pribadi yang ingin terus memperbaiki kualitas diri. Untuk insan yang terus-menerus

Read Free Self Driving Rhenald Kasali

tanpa lelah memperbarui dirinya menjadi orang yang lebih baik. Bukankah orang yang beruntung adalah mereka yang selalu berusaha menjadikan hari depannya lebih baik dari hari ini dan hari-hari kemarin? Ingat ZA, ingat upaya pencarian TNY" (Iman Santoso, Tax Partner - Ernst & Young) "Disrupsi budaya ini telah mengakibatkan banyak orang mengalami intellectual and cultural dislocation. Yaitu tidak paham apa yang sesungguhnya tengah terjadi di lingkungan sosialnya sehingga seseorang juga sulit menempatkan dirinya serta bagaimana seharusnya meresponi situasi yang berubah dengan dinamis ini. Dalam situasi demikian ini maka kehadiran buku ini sangat tepat waktunya. Saudara Zulfikar saya rasa secara sadar memang menulis buku ini untuk menawarkan sebuah renungan dan alternatif pemikiran untuk menemukan software dan format kehidupan baru, bagaimana mengubah disrupsi menjadi sebuah tantangan dan peluang untuk membuat loncatan ke depan (leadfrog) sehingga buku ini diberi judul: The New You." (Komaruddin Hidayat, Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006-2014)

Bring balance to your days with these smart, sensible tips—and stop your job from taking over your life. Elaine St. James' million-selling Simplify series has taught the world how to start doing less and enjoying it more. Now Elaine teaches us to balance one of life's most difficult areas: the work world. Filled with helpful advice and profoundly smart suggestions, this book shows us big and small ways to scale down and simplify life on the job, such as:

- Breaking the habit of bringing work home from the office
- Estimating the time it will take to complete a project, then doubling the estimate
- Cutting back on the amount of time you spend working
- Learning how to make the right decisions quickly

Written in the same upbeat, relaxed, and matter-of-fact tone that won millions of readers to the simplicity movement, Simplify Your Work

Read Free Self Driving Rhenald Kasali

Life comes from the syndicated weekly columnist carried in 50 newspapers nationwide and read by more than two million fans each week. “Plenty of sound advice.” —Booklist

Mengapa Diri Sendiri? Sebab dia adalah musuh terhebat manusia. Dia terbilang sulit untuk dikalahkan. Seseorang yang belum selesai berurusan dengan dirinya sendiri, pastinya sulit untuk bisa peduli dan memberi manfaat untuk orang lain. Tidak Percaya? Banyak yang tidak menyadari bahwa konflik batin adalah permasalahan vital yang sering terabaikan. Sejauh mana diri kita bisa menereima diri sendiri, maka sejauh itulah kita bisa berdamai dengan kenyataan. Orang-orang yang sudah berdamai dengan diri sendirilah yang mampu menjalani kehidupan yang penuh tuntutan ini dengan lebih tenang. Coba telaah lagi dirimu sambil membaca buku ini, di sana ada banyak harta karun yang terkubur karena dirimu sendiri.

Bagi Abrar, pemegang gelar Ph.D. dalam jurnalisme, masa depan jurnalisme Indonesia tidak bisa dirumuskan tanpa mengetahui sejarah jurnalisme Indonesia. Soalnya, meminjam pendapat Kasdin Sihotang dalam buku Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme, “sejarah jurnalisme merupakan cara berada jurnalisme dengan menghubungkan masa lalu dengan masa kini dan membukakannya ke masa yang akan datang” (hal. 126). Maka, dia harus menjelaskan jurnalisme Indonesia masa lalu dan masa kini untuk bisa membayangkan jurnalisme Indonesia di masa depan. Dengan merefleksikan jurnalisme Indonesia masa lalu yang dekat, Abrar menyadari apa yang sesungguhnya terjadi pada masa itu. Dengan melihat praktik jurnalisme pada masa itu, dia bisa merumuskan konsepsi jurnalisme yang sudah menjadi sebuah nilai. Maka, usahanya menghadirkan masa lalu jurnalisme Indonesia pada masa sekarang bermanfaat untuk membayangkan jurnalisme Indonesia di masa depan. Usahanya ini, kemudian, melahirkan ciri khas buku ini: salah satu dokumen tentang perjalanan

Read Free Self Driving Rhenald Kasali

jurnalisme Indonesia dan orientasi masa depan jurnalisme Indonesia. Dalam buku ini, Abrar bertutur dengan lugas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Agar tuturannya menjadi segar, dia kerap mengutip langsung berita-berita yang bisa mewakili jurnalisme yang dipraktikkan. Hal ini merupakan satu pertanda: dia tidak ingin khalayak membaca buku ini dengan kening yang berkerut. Tidak terlalu berlebih-lebihan kiranya bila buku ini perlu dibaca segenap insan media pers (baik wartawan muda maupun wartawan senior), para pengamat jurnalisme, dan para mahasiswa yang sedang menekuni jurnalisme.

Mengikat Makna Update diinspirasi oleh teknologi Web 2.0. Buku ini akan memudahkan masyarakat memasuki & menikmati dunia baca tulis yang memberdayakan.

Mungkin Allah ingin kita jeda sejenak dari hiruk pikuk dunia yang begitu sibuk. Saat kita lelah untuk melangkah, bisa jadi Allah sedang ingin kita bermuhasabah. Mengevaluasi seluruh amalan. Mengapresiasi seluruh pencapaian. Menghela napas diri untuk menanjak lebih tinggi. Untukmu wahai diri, terima kasih telah melangkah sejauh ini. Terima kasih telah berjuang sepanjang ini. Terima kasih telah bertahan sekokoh ini. Memang tak mudah untuk berhenti sejenak. Ada ribuan tangga yang menunggu untuk ditapaki. Namun, tunggu sebentar saja. Jeda adalah koma yang akan membuatmu lebih kuat. Koma yang membuatmu mengerti bahwa untuk mengeja kehidupan, akan selalu ada benturan. Jadikan benturan itu sebagai pintu kecil menuju kebahagiaan. Mari jeda sejenak, dan temukan jawaban apakah kamu akan meneruskan langkahmu atau malah berbalik arah. Selamat membaca!

Banyak orang tua, khususnya ibu, yang mengalami kerepotan dalam medidik anak-anaknya. Fakta bahwa sekarang ini kita berada di fatherless country - di mana keberadaan para ayah antara ada dan tiada - tak dapat dipungkiri makin memperberat peran ibu dalam proses

pengasuhan. Menghadapi situasi yang tak ideal ini, sebagian ibu justru memperburuk keadaan dengan ikut absen dalam dunia pengasuhan anak. Atau mungkin sudah sepenuhnya terlibat, tetapi gagal karena tak menguasai ilmunya. Fenomena ketidakmampuan para ibu untuk mendidik para anaknya ini terkait dengan kemandirian, tanggung jawab sang anak dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, serta keberanian anak untuk mengambil keputusan bagi dirinya sendiri. Anak-anak sulit dimotivasi, gampang terpengaruh pergaulan negatif atau bahkan - yang menyadihkan - rentan di-bully. Buku ini memberikan perhatian khusus terhadap para ibu, agar seorang ibu dapat memantaskan diri menjadi sebenar-benarnya ibu. Buku ini mengajak para ibu menyadari benar bahwa untuk mendidik anak, maka mula-mula yang harus mereka 'didik' adalah diri mereka sendiri, sehingga ibu menjadi sumber inspirasi bagi anak-anak. Ketika seorang ibu telah menjadi seorang ibu inspiratif bagi anak, maka memotivasi anak menjadi hal yang mudah. Proses pengasuhan menjadi lebih menyenangkan, ibu memiliki lebih banyak waktu untuk dirinya sendiri dan hubungan keluarga menjadi lebih harmonis karena hidup ibu menjadi lebih balance. Penulis adalah seorang ibu yang berpengalaman mendidik anak-anaknya sejak dalam kandungan hingga remaja. Pengalamannya itu diramu dengan berbagai pelajaran, pelatihan dan seminar tentang Parenting & Relationships dari berbagai sumber, sehingga menjadikan buku ini bukan hanya kaya akan teori namun juga penuh dengan praktik dan contoh nyata yang mudah untuk diterapkan.

Di zaman sekarang, setidaknya guru dihadapkan pada dua tantangan sekaligus, yakni perubahan karakteristik peserta didik dan perbaikan sistem pendidikan

yang cenderung parsial. Bagaimanapun juga, guru memang harus berbenah. Hal yang paling krusial adalah membekali diri untuk menghadapi disrupsi (gangguan) di era digital. Lewat buku ini, guru diarahkan untuk berani melakukan kombinasi teori lalu mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab, pembelajaran tidak berhenti pada teori di atas kertas, melainkan harus dapat diterapkan secara aktual. Buku ini menguraikan secara lugas berbagai disrupsi yang dialami oleh guru dalam pembelajaran masa kini serta cara mengatasinya. Dijelaskan pula mengenai teknik pedagogi yang cocok diterapkan untuk peserta didik di era digital. Dengan membaca buku ini, Anda akan menemukan spirit sekaligus inspirasi mengajar yang dapat diterapkan di zaman sekarang.

Sellingpoint: • Menjadi Guru di Era Digital • Terus Amati Denyut Budaya Populer • Kelebihan dan Kelemahan Generasi Digital • Disrupsi dalam Pendidikan • Pedagogi di Era Disrupsi • Tanya Jawab Masalah Pendidikan, dll.

Finally available, a high quality book of the original classic edition of How to Read Human Nature - Its Inner States and Outer Forms. It was previously published by other bona fide publishers, and is now, after many years, back in print. This is a new and freshly published edition of this culturally important work by William Walker Atkinson, which is now, at last, again available to you. Get the PDF and EPUB NOW as well. Included in your purchase you have How to Read Human

Nature - Its Inner States and Outer Forms in EPUB AND PDF format to read on any tablet, eReader, desktop, laptop or smartphone simultaneous - Get it NOW. Enjoy this classic work today. These selected paragraphs distill the contents and give you a quick look inside How to Read Human Nature - Its Inner States and Outer Forms: Look inside the book: There is, however, a reaction of the Outer upon the Inner, which while equally true is not so generally recognized nor admitted, and we think it well to briefly call your attention to the same, for the reason that this correspondence between the Inner and the Outer-this reaction as well as the action-must be appreciated in order that the entire meaning and content of the subject of Human Nature may be fully grasped. ...We find nature everywhere around us recording its movements and marking the changes it has undergone in material forms, -in the crust of the earth, the composition of the rocks, the structure of the trees, the conformation of our bodies, and those spirits of ours, so closely connected with our material bodies, that so far as we know, they can think no thought, perform no action, without their presence and co-operation, may have been so joined in order to prePg 24serve a material and lasting record of all that they think and do.' About William Walker Atkinson, the Author: It is not known whether he ever acknowledged authorship of these pseudonymous works, but all of the supposedly independent authors whose

writings are now credited to Atkinson were linked to one another by virtue of the fact that their works were released by a series of publishing houses with shared addresses and they also wrote for a series of magazines with a shared roster of authors. ...Randolph was known for embroidering the truth when it came to his own autobiography (he claimed that his mother Flora Randolph, an African American woman from Virginia, who died when he was eleven years old, had been a foreign princess) but he was actually telling the truth-or something very close to it, according to his biographer John Patrick Deveney-when he said that he had met the Maharajah in Europe and had learned from him the proper way to use both polished gemstones and Indian 'bhattah mirrors' in divination.

Menciptakan POLA PEMBELAJARAN yang Efektif dari Rumah Penulis: Wijaya Kusumah, dkk. Daftar Nama Penulis 1. Wijaya Kusumah 2. Ahmad Rifai 3. Heronimus Bani 4. Fitran Sari 5. Usman Alamsyah 6. Endah Winarsih 7. Hamdani 8. Yeni Khomaria 9. Grefer E. D. Pollo 10. Rahmi Wilandari 11. I Gusti Lanang Gede P. A 12. Nanda Candra Kirana 13. Abdul Majid Hariadi 14. Eva Hariyati Israel 15. Edi Syahputra 16. Ditta Widya Utami 17. Yulius Roma Patandean 18. Safitri Yuhdiyanti 19. Mudafiatun Isriyah 20. Ivo Fauziah 21. Astuti Triasmani 22. Isminatun 23. Trini Eko Dewi 24. Aniihsan 25. Rosiana Febriyanti 26. Noralia Purwa Yunita 27. Muhammad Said 28. Abdul Aziz Muslim 29. Yolis Y.

A. Djami 30. Lusia Wijatun 31. Simon Anunu 32. Rahmawati Taufik 33. Rasita 34. Fatimah 35. Supyanto 36. Siti Fatimah 37. Hamam Nasirudin 38. Tini Andriani 39. Ridwan Nurhadi 40. Ratna Jumpa 41. Bernad Thino Kalua 42. Sri Budi Handayani 43. Sumarjiyati 44. Rs Nurhasanah 45. Cikgu Tere 46. Yulius Roma Patandean 47. Dedi Dwigatama 48. Mukminin ISBN: 978-623-6510-00-1 Penghimpun: Wijaya Kusumah Editor: Angga dan Hati Nurahayu Layout+Cover (Aplikasi Canva): Hati Nurahayu Penerbit: Tata Akbar Redaksi : Komp. Bumi Parahyangan Kencana Blok E 12/21 RT 02 RW 13 Ds. Ciluncat kec. Cangkuang Kabupaten Bandung. Tel. 081282180370 Email.: nasrullahhati@gmail.com Cetakan Pertama, September 2020 Ukuran : 14 X 21 cm Tebal: xxiii + 291 halaman Anggota IKAPI : No. 351/JBA/2020 Hak Cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit. Percetakan: POLAR PERSEMBAHAN KARYA Buku ini didedikasikan untuk: Para Guru Sang Pembelajar Sepanjang Hayat Para Guru yang tergabung di PGRI Para Guru Anggota Komunitas Guru TIK dan KKPI Teman-teman pendidik yang tergabung di Komunitas Pendidik Indonesia AISEI (Association of International-minded School Educators for Indonesia) PENGANTAR PENGHIMPUN Guru Bolgger Indonesia M emangnya youtubers saja yang bisa berkolaborasi? Ternyata guru juga bisa. Seperti

keberadaan buku ini adalah hasil kolaborasi dari 48 guru. Kolaborasi yang baik adalah yang lahir dari suatu kepedulian. Dalam hal ini, kepedulian untuk menemukan cara mengajar yang efektif. Sekarang situasi di Indonesia sudah berubah, di mana semua proses belajar mengajar banyak dilakukan di rumah dan dari rumah. Ketertarikan anak pun berubah, menjadi semakin visual dan juga waktu fokus untuk berkonsentrasi mereka semakin pendek. Ini semua menjadi tantangan bagi para pendidik, khususnya para guru. Tantangannya adalah bagaimana memiliki cara mengajar yang efektif? Di masa sebelum pandemi saja kebutuhan ini sudah terlihat. Kalau dari pengalaman saya, ada beberapa event di mana sebagian dari audiens yang hadir adalah guru, pertanyaan yang mereka ajukan menyiratkan hal ini. “Bagaimana membuat anak didik bisa terus menyimak? ... tidak bosan? ... tidak mengantuk?”. Ini berarti cara mengajar sebaiknya merupakan pembahasan yang dinamis, karena adanya perubahan pola berpikir yang dinamis dari setiap generasi anak. Masalahnya area tersebut sepertinya kurang mendapat fasilitas, padahal kurikulum sekolah selalu berubah. Belum lagi perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat cepat di berbagai bidang termasuk Pendidikan. Oleh karenanya Saya bersyukur sekaligus senang atas inisiatif para guru yang terlibat dalam penulisan buku ini. Saya percaya buku ini akan memberikan kontribusi untuk menjawab

kebutuhan untuk mendapatkan cara mengajar yang efektif. Jakarta, Juli 2020

Wijaya Kusumah SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS BESAR PGRI Pembelajaran dapat terjadi kapan pun dan di manapun termasuk di rumah. Rumah adalah sekolah pertama bagi seorang anak. Para orang tua adalah guru pertama yang mengajari anak-anak mereka mengenal huruf, angka, warna, berjalan, berlari, berinteraksi dengan orang lain. Di samping itu, rumah juga sebagai tempat beristirahat, bermain dengan keluarga, dan bersosialisasi dengan tetangga. Menghadapi pandemi Covid-19 ini, pembelajaran dilaksanakan di rumah. Salah satu dampaknya adalah para orang tua mulai merasakan kesulitan untuk mendidik anaknya. Wabah Covid-19 menjadi momentum bagi pendidikan untuk berinovasi dan berkreasi. Demi merespon anjuran pemerintah untuk beribadah, bekerja, dan belajar dari rumah, maka rumah menjadi tempat belajar yang sangat penting. Para orang tua wajib mengusahakan keadaan ini sesuai dengan kondisi rumahnya masing-masing. Kita semua menyadari bahwa pendidikan sesungguhnya bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) melainkan sekaligus juga transfer nilai (transfer of value). Untuk itu, penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter, Olah Hati (Etika), Olah Rasa (Estetika), Olah Pikir (Literasi), dan Olah Raga (Kinestetika). Hal ini merupakan pilar penyangga demi tegaknya pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter ini

tidak bisa hanya diperoleh dengan belajar browsing lewat internet. Bagaimanapun peranan guru yang tidak bisa digantikan oleh teknologi adalah mendidik sikap spiritual, sosial, dan keterampilan. Menciptakan pola belajar efektif dari rumah adalah satu solusi cerdas yang digagas oleh PGRI. Saya menyambut baik apa yang telah dilakukan oleh kawan-kawan guru anggota PGRI yang tergabung dalam WA Group belajar menulis dan menerbitkan buku. Omjay dan kawan-kawan di Hari Pendidikan Nasional telah melaksanakan lomba blog dengan tema yang digagas oleh PGRI. Tulisan mereka sangat bagus sekali dijadikan buku. Sehingga bisa memberikan pengalaman nyata buat guru lainnya. Semoga pandemi Covid-19 segera berakhir dan pembelajaran di sekolah bisa kembali seperti sediakala. Peserta didik bisa bermain, bersenda gurau, berkarya, bersosialisasi, gotong-royong, toleransi, mengekspresikan diri di tempat yang sebagaimanamestinya. Tidak semua pembelajaran online bisa menjangkau sampai daerah terpencil, terluar, dan terpelosok. Peristiwa pandemi Covid-19 bisa dijadikan pembelajaran serta refleksi diri di HARDIKNAS 2 Mei 2020.

Jakarta, Juli 2020 Prof. Unifah Rosyidi SAMBUTAN FOUNDER, CEO KOMUNITAS PENDIDIK INDONESIA AISEI (Association of International-minded School Educators for Indonesia) Pertama-tama izinkan saya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua yang telah membeli buku karangan

48 guru ini. Buku yang digarap dalam rangka hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2020, telah menginspirasi penulis yang berlatar belakang guru untuk menulis sekaligus merefleksikan pendidikan yang telah dialami. Buku ini akan mengisi kegamangan para guru di masa perubahan dari era pembelajaran di sekolah menuju pembelajaran dari rumah di masa pandemi Covid-19. Buku ini akan menjadi penguatan bagaimana proses pengajaran dan pendidikan yang seharusnya diterapkan. Proses belajar mengajar jelas tidak hanya bisa dilakukan di sekolah, tetapi dapat dilakukan di mana saja. Proses belajar mengajar jelas tidak hanya bisa dilakukan oleh guru, tetapi dapat dilakukan siapa saja, seperti ungkapan Bapak Pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara. Pada masa pandemi Covid-19 ini, kita semua membuktikan apa yang disampaikan Bapak Pendidikan kita. Hal yang dulu kita anggap mustahil, ternyata terjadi dan bisa diadaptasi oleh semua pihak. Para guru yang menulis buku ini adalah pendidik yang sebenarnya. Guru yang selalu ingin belajar dan terus merefleksikan apa yang telah dikerjakan dan terus memperbaikinya untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik. Penulis Heronimus Bani bercerita tentang refleksi beliau di kampung di tengah pandemi Covid-19 tentang pendidikan: Belajar Apa pada Hardiknas tahun 2020 ini? Penulis Nanda Candra Kirana menambahkan pentingnya dukungan berbagai pihak yang dituliskannya dalam buku ini dengan judul komunikasi aktif antara guru,

siswa, dan orang tua. Manfaatkan pengalaman para penulis yang telah dituangkan melalui buku ini sebagai pembelajaran yang berharga bagi para pembaca. Semoga goresan tulisan yang mereka bagikan dengan suka cita, menginspirasi para pembaca untuk lebih kreatif dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Terakhir dari saya, jika Anda seorang pendidik, buku ini akan membantu Anda menyadari pentingnya seorang guru untuk selalu belajar, berpikir kritis, dan kreatif serta mampu berkolaborasi. Selamat terinspirasi oleh buku ini! Jakarta, Juli 2020 Dr. Capri Anjaya, S.Pd., M.Hum.

Menjadi Pegawai Negeri Sipil aka PNS, artinya kesejahteraan dan keamanan ada di genggaman. Hidup aman, terjamin, dan kamu adalah anak berbakti yang telah berhasil membanggakan orang tua. Jika surat pengangkatan sebagai PNS sudah di tangan, selamat! Karena status sosialmu naik tingkat dan kamu adalah calon menantu idaman. PNS memang profesi impian. Setidaknya untuk saat ini, ketika jutaan orang rela berebut lowongan di berbagai instansi pemerintahan di Indonesia. PNS adalah tujuan, obat paling mujarab untuk menjalani hidup dengan tenang. Benarkah? Christie, seorang pejabat kepegawaian di sebuah instansi pemerintah nan elite tengah galau luar biasa akibat rencana mutasi massal di unit kerjanya. Hatinya bimbang antara mematuhi keputusan pimpinan atau menuruti pembangkangan para pegawai yang menolak dimutasi.

Read Free Self Driving Rhenald Kasali

People are in search of unlocking their genius and gaining answers, not just people of power or those who have achieved material success. Everyone has a "circle of responsibility" that defines what is truly important to them. The size and quality of that circle directly determines the quality and impact of their lives. Based on a the author's proprietary, scientifically validated assessment, Mastering Your Circle allows each reader to understand the current size, quality and balance of their unique circle. As the book describes the options for expanding and improving each reader's circle, it includes specific exercises that will assist the reader in making clear and compelling changes in their lives in order to unlock their ability to thrive in their lives.

The fun and simple problem-solving guide that took Japan by storm Ken Watanabe originally wrote Problem Solving 101 for Japanese schoolchildren. His goal was to help shift the focus in Japanese education from memorization to critical thinking, by adapting some of the techniques he had learned as an elite McKinsey consultant. He was amazed to discover that adults were hungry for his fun and easy guide to problem solving and decision making. The book became a surprise Japanese bestseller, with more than 370,000 in print after six months. Now American businesspeople can also use it to master some powerful skills. Watanabe uses sample scenarios to illustrate his techniques, which include logic

trees and matrixes. A rock band figures out how to drive up concert attendance. An aspiring animator budgets for a new computer purchase. Students decide which high school they will attend. Illustrated with diagrams and quirky drawings, the book is simple enough for a middle-schooler to understand but sophisticated enough for business leaders to apply to their most challenging problems.

Berbekal buku-buku parenting yang kubaca, aku berkomitmen untuk menjadi “Mama Sersan”. Mama yang serius tapi santai. Mama yang serius menumbuhkan karakter-karakter baik dalam pribadi anak dengan cara yang santai dan asyik buat anak. Bukan lagi menjadi “Mama Tarzan” yang kerjanya teriak-teriak saat tingkah polah anak-anak bikin kepala pening. (Nur Alfi Yulianti, S.Psi) Akan tetapi juga diperlukan “Ayah Sanser” yang harus tetap santai meski sebenarnya sedang serius dalam mendisiplinkan anak-anak. Nah, sinergisitas antara ibu dan ayah inilah yang seharusnya terjadi di setiap keluarga dalam proses pengasuhan anak-anak dari sejak lahir hingga dewasa. (Agung Kurnia Sejati, S.Psi, M.M) Aku pernah baca sebuah artikel yang ditulis oleh psikolog pendidikan, Alfa Restu Mahardhika, M.Psi, bahwa jika anak mulai suka dengan lawan jenis maka yang orangtua lakukan adalah mengajaknya mengobrol santai, memberi pengertian melalui agama, atau mengarahkan ke kegiatan yang lebih positif yaitu meningkatkan prestasi mereka. (Nevi Setianingsih, S.Pd)

Imagine you've just come back to work after a two-week vacation during which you actually relaxed, without calling in or checking e-mail. You discover that there are no pressing issues and that, on the contrary, your team scored a big new customer and fixed a nagging problem during your absence. No red flags or fires to put out. Sadly, for most leaders this scenario is only a dream. They constantly check on what's happening because they expect the worst (and usually get it). But Keith Murnighan shows that not only is "do nothing" leadership possible, it is also far more effective than doing too much. Great leaders don't work; they facilitate and orchestrate. They think of great strategies and help others implement them. They spend their time preparing for the future. They take a comprehensive view of their terrain while also noticing key details so they can confidently choose the right forks in the road. In other words, great leaders don't do anything—except think, make key decisions, help people do their jobs better, and add a touch of organizational control to make sure the final recipes come out okay. In sharp contrast, most leaders are too busy actually working to do these things—and their teams suffer as a result. Do Nothing!'s practical strategies and true stories will show you how to set high expectations for your team and watch it rise to the challenge. It will help you establish a healthier culture by trusting people more than they expect to be trusted. And it will help you overcome your

natural tendencies toward micromanagement so you can let people do their jobs—even when you know you could do their jobs better. As Murnighan writes, “My experience suggests that you will be surprised—wildly surprised. People on your team will reveal skills you never knew they had and will accomplish things that go far beyond your estimate of their capabilities. They might not do things the way you would do them, but they will get results you never expected. Everyone has hidden talents, and most leaders never discover them. Before you reject this approach, ask yourself: what if you did nothing and it actually worked?”

Becoming the Very Best First-Time Leader Congratulations! You’re now in charge. Perhaps it’s your first time as a leader, or maybe you want to fine-tune your skills. Either way, you’ve begun one of the most rewarding chapters of your career. But, like many beginnings, the first few years can be challenging. Fortunately, you don’t have to tackle this challenge on your own. Your First Leadership Job gives you practical advice straight from others who have walked in your shoes. Not only does it include dozens of tools to ensure your success, but it’s also based on the authors’ and DDI’s extensive experience and research, which ultimately has led to the development of millions of leaders around the world. In fact, a quarter-million leaders will be developed this year alone via DDI training. Your First Leadership Job is divided into two sections. Part 1 introduces the concept of catalyst leader—one who sparks energy, passion, and commitment in others. Your transition to catalyst leader is a major step in your leadership journey. This book provides essential tips to put you on the catalyst path. Ultimately,

Read Free Self Driving Rhenald Kasali

leadership is about the many conversations—frequent, clear, authentic, and occasionally difficult—that you will have daily. Your First Leadership Job builds awareness of the fundamental skills you'll come to rely on to make every one of these interactions successful. Part 2 devotes 13 chapters to critical core leadership competencies, including coaching for success, hiring the best employees, turning dreaded appraisals into discussions that propel performance, and handling difficult employees. It also includes a chapter for first-time female leaders. Look at Your First Leadership Job as an indispensable companion to becoming an awesome leader—one who will make a positive, lasting impact on your team, family, and career. Visit www.yourfirstleadershipjob.com to learn more.

Apa persamaan dari guru dan seorang rockstar? Sama-sama harus menguasai "panggung" dan membuat "penontonnya" antusias. Tantangan paling utama bagi seorang guru adalah membuat para siswa di kelasnya tidak bosan dan selalu merasa bahagia ketika belajar. Terlebih lagi bagi siswa generasi Z yang ingin serbacepat dan senang tantangan. Asril Novian Alifi, Konsultan Sekolah di Next Edu Indonesia yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah pada usianya yang masih relatif muda, menemukan metode mengajar yang inovatif, kreatif, dan sangat mudah diaplikasikan. Baginya, jika kegiatan belajar-mengajar diibaratkan dengan konser musik, guru adalah artisnya, penonton adalah siswanya, dan ruang kelas adalah panggung pertunjukannya. Metode tersebut dinamakan "Rockstar Teacher". Melalui metode ini, kita akan mengetahui cara paling menarik untuk: " Mengaransemen materi pembelajaran; " Berinovasi dengan tujuh unsur aktivitas yang wajib ada di dalam kelas; " Mengenal action research; " Membuat konten Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang spektakuler. Dengan metode tersebut, para guru dijamin tidak akan kehabisan ide untuk membuat suasana kelas

Read Free Self Driving Rhenald Kasali

menjadi super-menyenangkan! [Mizan, Bentang Pustaka, Indonesia, Pembelajaran, Guru]

Inner bonding is the process of connecting our adult thoughts with our instinctual, gut feelings—the feelings of the "inner child"—so that we can minimize painful conflict within ourselves. Free of inner conflict, we feel peaceful, open to joy, and open to giving and receiving love. Margaret Paul, coauthor of *Healing Your Aloneness*, explores how abandonment of the inner child leads to increasingly negative and destructive feelings of low self-worth, codependence, addiction, shame, powerlessness, and withdrawal from relationships. Her breakthrough inner bonding process teaches us to heal past wounds through reparenting and clearly demonstrates how we can learn to parent in the present. Real-life examples illustrate the dynamics of the healing process and show the benefits we can expect in every facet of our lives and in all our relationships. *Inner Bonding* provides the tools we need to forge and maintain the inner unity that makes our family, sexual, work, and social relationships productive, honest, and joyful.

“Aku Tidak Lengkap” Semua orang memiliki kekurangan, karena itu aku selalu menghormati anggota TIM-ku sebab merekalah yang melengkapi aku. Semua orang perlu orang lain untuk melengkapi dirinya agar semua orang bisa berkarya maksimal. – Unknown – Sekarang ini bukan lagi zamannya “AKU”, melainkan “KITA”. Membangun kesuksesan di era milenium seperti saat ini dibutuhkan kolaborasi yang kuat untuk bahu-membahu satu sama lain. Itu sebabnya, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri karena kita adalah makhluk sosial yang dipastikan membutuhkan orang lain. Artinya, harus dipahami bersama, betapa pentingnya peran TEAMWORK (Together - Excellence - Achieving - Moving Forward - Wisdom - Optimism - Raising and Knowledge) sebagai kunci sukses organisasi. Buku ini menceritakan apa saja

Read Free Self Driving Rhenald Kasali

yang menjadi kunci sukses keberhasilan sebuah tim dan penyebab kegagalan sebuah tim dalam mewujudkan organisasi yang sukses. Untuk membuat sebuah tim berhasil atau gagal sangat tergantung dari orang-orang yang ada di dalamnya. Sikap positif atau positive attitude merupakan kunci utama untuk membuat sebuah tim sukses. Semoga buku ini berguna bagi siapa saja yang menyadari bahwa hidup tidak bisa dijalani sendiri. Kiranya buku ini bisa menjadi bekal, tidak hanya taktis operasional, tetapi juga untuk kita bersikap.

Leadership memang dapat dipelajari, namun banyak mereka yang telah 'membawa' sikap leadership sejak lahir. Tentunya sebuah pelajaran leadership harus terus diasah sehingga bisa memiliki dampak luar biasa bagi perubahan kehidupan kita. "Natural born leader" atau terlahir dengan sikap pemimpin sudah lumrah kita dengar dan sering digunakan untuk menjelaskan sikap dari atasan kita, rekan kerja atau bahkan teman kita. Namun, bagaimana pemimpin yang tidak memiliki natural born leader? Apa saja hal perlu diasah? Dan bagaimana caranya menjadikan leadership sebuah gaya hidup dan kebiasaan dalam beraktivitas? Tentu ada serangkaian proses yang perlu dijalani. Mulai dari penguatan mental, wawasan, hingga hal-hal yang sifatnya teknis praktis. Buku ini berusaha menghadirkan proses itu untuk bisa dijalani bersama.

Buku "Anthology Entrepreneurship" ini, yang merupakan catatan 15 tahun perjalanan penyelenggaraan pendidikan di School of Business and Management Universitas Ciputra. Harapannya adalah agar baik explicit maupun tacit knowledge yang di dapat selama perjalanan ini bisa jadi pembelajaran bagi orang lain. Hakikat ilmu adalah, semakin ia dibagi, semakin ia berkembang.

Muslim Produktif Zaman Digital berisi dua tema pembahasan, yaitu bagaimana kita

membangun fondasi dengan Islam dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan sebagai umat Islam di zaman teknologi digital. Sebagai generasi muda, banyak yang bisa dilakukan untuk menjadi muslim yang produktif. Pembahasan Muslim Produktif Zaman Digital memberikan contoh dari sosok pemuda hebat dan menginspirasi, baik dari zaman nabi atau saat ini. Selain itu juga menjelaskan tip-tip untuk produktif berkarya, open minded dengan mengikuti banyak kegiatan bermanfaat, seperti softskill manajemen waktu, kepemimpinan (leadership), kemampuan berargumentasi, kreativitas, hingga entrepreneur skill, memanfaatkan ruang dakwah kekinian melalui situs dan sosial media, dan menggunakan gawai dengan hal-hal yang lebih bijak dan bermanfaat.

100+ Inspirasi tentang kepemimpinan, kewirausahaan, dan perubahan dari pakar manajemen dunia. [Mizan, Noura Books, Inspirasi, Muda, Motivasi, Indonesia]

Credit Union (CU) harus terus eksis, walaupun menghadapi persaingan dan rintangan yang semakin kuat. Mengapa? Karena CU sudah menjadi tumpuan masyarakat, khususnya bagi masyarakat pedalaman seperti di Kalimantan Barat yang jarang disentuh pembangunan. “CU sudah menjadi nafas kami dan apa jadinya kalau CU tidak ada?” ungkap seorang anggota yang setia kepada CU. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia Credit Union tidak boleh diabaikan. Sebuah buku dengan judul Credit Union OPTIMIZE PEOPLE sudah di tangan Anda. Merupakan buku ke-4 tentang gerakan Credit Union di Indonesia yang sudah lebih dari 40 tahun dengan jumlah anggota mencapai 2,5

juta orang. Kami berharap buku ini bisa menjadi salah satu referensi penting dalam melakukan perbaikan terus-menerus, dan karya ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan gerakan CU di Indonesia. Dengan saling berbagi, kami yakin kita akan semakin kuat.

Leading from the Heart: Sufi Principles at Work merges management with spirituality. The author has given Sufi sagacity, a theme of spirituality, a new dimension by blending it with leadership in all realms of life. The book is an attempt to sensitise the hearts and fill the souls of managers and leaders with Sufi sagacity. It aspires to rebuild confidence in ancient values, virtues and wisdom, which are distancing from us with the passage of time. It assists readers in taking a sharp U-turn from 'what we think is good' to 'what is really good'. Within these pages, the reader will find an exhaustive study of many Sufis and their thoughts in prose and poetry. Besides Sufis, the book also focuses on Chinese philosophy, especially Wu Wei, Tai Chi, Yin/Yang and iChing, and on Lao Tzu's book *Tao Te Ching*. These complex philosophies have been presented in an accessible manner.

Kesuksesan tak bisa diraih hanya dengan angan-angan, tetapi dengan ikhtiar (usaha) maksimal. Ikhtiar maksimal hingga berlelah-lelah, sakit-sakitan, dan jatuh bangun juga belum cukup tanpa disertai kesabaran, baik dalam tindakan maupun

mental dan pikiran. Sabar berarti melalui seluruh proses ikhtiar dengan penuh kesungguhan, keyakinan, dan optimisme; tidak terburu-buru, asal-asalan, atau terlalu ambisius hingga lupa daratan. Dalam kesabaran ada langkah-langkah terencana, terukur, dan tujuan yang jelas. Juga ada kesiapan mental untuk menerima kenyataan yang belum sesuai harapan atau menghadapi masalah yang menghadang. Buku ini mengelaborasi pentingnya kesabaran dalam meraih kesuksesan. Menjelajahi dan menyelami makna sabar akan memberikan Anda perspektif sekaligus panduan efektif untuk mempraktikkannya. Dengan begitu, segala lelah dari ikhtiar Anda akan membuahkan hasil sesuai harapan, bahkan lebih dari yang Anda bayangkan. Dengan gaya tutur naratif, mudah dicerna, reflektif sarat perenungan, dipadu dengan kisah-kisah inspiratif dan nasihat-nasihat bijak para ulama klasik, serta pandangan motivatif orang Barat, buku ini akan mengantarkan lelah Anda berbuah falah, yakni keuntungan, kebahagiaan, dan kesuksesan sejati. *** “Wahai orang-orang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” —QS al-Baqarah [2]: 153 “Aku akan bersabar hingga kesabaran tak mampu menahan kesabaranku. Aku akan bersabar hingga Allah memperkenankan urusanku. Aku akan bersabar hingga kesabaran tahu bahwa aku bersabar atas sesuatu yang lebih pahit daripada kesabaran itu sendiri.”

—Imam asy-Syafi'i

Self Driving Mizan
From One Dollar to a Billion Dollar Company
Problem Solving
101A Simple Book for Smart People Penguin

If there is one thing that the Covid 19 Pandemic has taught us, it is how to deal with being alone. Quarantine and Social Distancing, while keeping us away from each other, has forced us to confront that person we normally have the least time for. Which is our own Self. The Self that we have neglected and ignored during our busy lives interacting with the outside world, but which many of us could no longer avoid as we spend more time at home and shy away from public places. We can however, turn these difficult times into a learning lesson that is both transformative and beneficial. Reducing our social interactions allows us more time for self-reflection and for reconnecting with our selves. Spending time on our own is a rare and priceless opportunity to discover who we really are and to ask those fundamental questions about life and existence which we might have taken for granted or spare very little thoughts about. In this book, a compilation of musings and random thoughts that the author captured during the time of the Corona, Desi Anwar tries to show that solitude is neither a torment nor an affliction to be feared and avoided. Indeed, when embraced in its fullness, solitude becomes an art that is both enlightening and therapeutic.

Buku ini ditujukan bagi kamu kawula remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Di era sekarang, tidak sedikit pelajar yang malas, bosan, dan tidak bersemangat dalam belajar. Sebagian yang lain justru takut dan enggan berkarya. Ada pula yang masih berkuat dengan pencarian jati diri sehingga kerap merasa sedih, galau, gelisah, dan sebagainya. Semua masalah tersebut tentu menyebabkan motivasi belajarmu sebagai remaja menjadi tergerus. Dengan format penyajian yang ringkas dan interaktif, buku ini sangat cocok untuk mengaktifkan sekaligus memastikan motivasimu untuk belajar dan berkarya selalu menyala. Setiap pembahasan disajikan melalui rangkaian kalimat sederhana, tetapi menggugah disertai kisah-kisah inspiratif, kutipan-kutipan motivatif, serta didukung data/penelitian tepercaya. Tidak hanya itu, kamu juga ditantang untuk segera mengambil sikap setiap membaca halaman demi halaman buku ini. Sebagai contoh, ketika sudah merasa bersemangat, kamu akan diminta membuka halaman tertentu agar semangatmu tetap terjaga. Sebaliknya, jika mood-mu tengah buruk, kamu akan diarahkan untuk membuka kembali halaman sekian agar jiwamu kembali tersinari cahaya inspirasi dan pikiran positif. Bacalah buku ini agar kamu selalu termotivasi. Bukan hanya bermimpi dan memiliki cita-cita, tetapi juga mewujudkannya dengan melakukan tindakan nyata. Nyalakan motivasimu! **Selling Point • Aku Ingin Berkarya! •**

Bagaimana Memaknai Kegagalan? • Sukses Bisa Dimulai sejak di Bangku Sekolah! • Aku Tidak Perlu Takut! • Membantu Orang Lain Itu Membahagiakan! • Resep Sederhana untuk Bahagia!

Genghis Khan is history's greatest conqueror. As a teenager he was an outcast fleeing enemies on a mountain in northern Mongolia, an exile, a nobody. Yet it took only twenty years for Genghis to build the largest land empire in history - four times the size of Alexander's, twice the size of Rome's. How did he do it? What lessons does his life reveal about the nature of leadership? What is 'greatness' in leadership? What traits did Genghis possess exactly? Were they unique, or might some apply in other times and other places - even here and today? In *Leadership Secrets of Genghis Khan*, John Man re-examines the life of Genghis Khan to discover the qualities, characteristics and strategies that made him the great leader that he was. The answers are sometimes surprising.

Genghis was far from just the tyrant that history records, but rather a leader of exceptional vision and modernity. And many of the secrets of his success are as valuable and applicable in today's competitive business world as they were in rallying the Mongol hordes.

Di pesantren santri beralih dari situasi hidup yang serba dilayani (home service) kepada hidup yang melayani diri sendiri (selfservice). Para santri ditempa supaya

berani, mandiri, dan percaya diri. Selain itu, tantangan yang ada di pesantren menuntut mereka untuk kreatif memecahkan masalahnya sendiri. Mereka diajarkan untuk mau menunda kesenangan, bertarung melawan jenuh, bertahan dalam keterbatasan, dan berjibaku dengan waktu. Tantangan-tantangan itulah yang kadang membuat santri oleng, tak sedikit yang akhirnya tumbang. Sayang jika mereka harus berhenti di tengah jalan. "Perlu formula yang dapat membantu santri, orangtua, dan pesantren itu sendiri untuk memahami tantangan dan mengatasi masalah selama hidup di pesantren. Buku ini memberikan tips dan trik bagaimana supaya bisa enjoy di pesantren, supaya bisa nyantri sepenuh hati, berani menaklukkan tantangan, lalu mengubahnya menjadi peluang untuk meraih masa depan yang gemilang. Buku ini wajib bagi orangtua yang ingin memiliki anak hebat hasil didikan pesantren. Buku ini wajib bagi santri yang ingin membahagiakan orangtua dengan prestasi." —DR. Saiful Falah, Pimpinan Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, santri, boarding school] Buku ini ditulis tak lain adalah hasil penelitian dari 6 orang Mahasiswa Doktor Studi Islam UIN Sunan Kalijaga yang berkonsentrasi pada Kependidikan Islam. Sebagai bentuk rasa gelisah akan Pendidikan Islam – pada era post-truth yang penuh dengan VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous) ini – sering mendapatkan sindiran

akan tidak berhasilnya Pendidikan Islam itu sendiri. Di dalam buku ini ada 6 penelitian yang hasilnya sangat menakjubkan dalam dunia Pendidikan Islam, dalam tulisan Pertama, Pendidikan Islam yang bergerak dan berpengaruh dalam bidang Ekonomi, Kedua, Pendidikan Islam Partisipatoris yang bergerak di Masyarakat dalam bidang Keagamaan, Pendidikan dan Budaya, Ketiga, Modernisasi Pendidikan Islam yang selama ini dianggap selalu konvensional, Keempat, Integrasi Pendidikan Islam yang bergerak dalam bidang Budaya Alam (Sunnatulloh), Kelima, Pendidikan Islam yang menyenangkan dalam mentalitas Akademik dan Keahlian yang mendunia, Keenam, Pendidikan Islam yang bergerak dalam Budaya Pemimpin serta Perekonomian. "Menjadi pribadi yang kompetitif dan berdaya saing". Tagline semacam itu belakangan sering kita dengar sebagai visi misi dari berbagai lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Persoalannya, benarkah demikian? Hasil pengamatan J. Sumardianta dan Dhitta Puti Sarasvati yang telah mengajar selama puluhan tahun, justru menunjukkan hal berbeda. Tujuan pendidikan yang mendewakan kompetisi justru menimbulkan beberapa ketimpangan. Misalnya saja fokus pada gagasan besar tapi miskin detail, senang pamer hal yang terlihat "keren", memilih pekerjaan karena tuntutan sosial, dan menyusun materi belajar berdasar konten bukan konteks. Sistem pendidikan sesungguhnya berbeda dengan evolusi alam, yang terkuatlah yang bertahan dan menang. Pemenang bukanlah sosok yang berada di peringkat teratas. Namun, bagaimana ide dan kerja kerasnya bisa bersinergi dengan

lingkungan sekitarnya. Bangsa pemenang tidak diisi oleh manusia-manusia yang memonopoli pengetahuan, tetapi manusia-manusia yang kasmaran belajar. Buku ini memaparkan berbagai eksperimen pembelajaran yang bisa diaplikasikan di lingkup keluarga, sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Kita akan diajak menyelami makna dari sekolah berbasis welas asih (compassionate), mencoba metode kerucut pembelajaran, berlatih dengan cermin sosial, memiliki multiple intelligence, memahami pentingnya kerja sama interdisipliner, hingga upaya-upaya untuk mengubah konflik menjadi peluang. "Inspiratif dan membangkitkan semangat!" -Andy F. Noya, Host "Kick Andy" "Temukan ide-ide baru untuk menghadapi tantangan dalam mendidik, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat dalam buku ini." -Itje Chodidjah, pakar pendidikan "J. Sumardianta dan Dhitta Puti Sarasvati adalah orang-orang kreatif yang selalu mencari cara dan pendekatan baru dalam mengajar. Orisinal dan segar!" -Satria Dharma, Dewan Pembina Ikatan Guru Indonesia [Mizan, Bentang Pustaka, Parenting, Anak, Muda, Keluarga, Indonesia]

Lima hal yang harus kamu tahu untuk meraih pernikahan yang diberkahi ada di dalam buku ini: Buku ini sederhana, tajam, dan berani untuk bersuara. Setelah membaca maka beranilah untuk berhijrah, karena akan ada tantangan di setiap prosesnya. Dan satu hal yang terpenting, jangan pernah menyerah! Felix Y. Siau - Penulis buku How to Master Your Habits Ini buku A sampai Z tentang hijrah. Jika kamu anak muda, dan dalam hati yang dalam terselip keinginan untuk hijrah, namun bingung mulai dari mana,

buku Jangan Pernah Menyerah! ini pas sekali untukmu. Arif Rahman Lubis - Founder @TeladanRasul Mari menyebarkan virus berhijrah! Buku ini sangat memotivasi, dikemas dengan kata-kata yang cocok untuk anak muda saat ini . Yang pasti tidak menggurui, tapi mengajak. Such an awesome book. Must have it! Zee Zee Shahab – Selebriti Saya yakin setelah membaca buku ini, kita akan mantab untuk mulai hijrah ke jalan Allah SWT. Bagi yang sudah berhijrah, akan bertambah istiqamah. Buku ini dikemas dengan gaya berbeda tapi penuh balutan Islami. In syaa Allah buku ini bisa membawa manfaat dan menjadi perantara hidayah buat para pembacanya. Caesar Aditya Putra - Ex Pemain Yuk Keep Smile Membaca buku ini mengingatkan masa-masa menapaki setiap langkah menuju keberkahan berhijrah. Sindiran dan sanjungan kerap didapat, tapi jangan sibuk dengan penilaian manusia. Penilaian Allah jauh lebih penting. Semoga buku Jangan Pernah Menyerah! bisa menjadi inspirasi anak muda. Ayah Donny - Ex Jeruji Gelombang hijrah sudah semakin jelas di setiap kota dan negara. gelombang maksiat dan kesesatan pun demikian. Ketika hitam dan putih sudah begitu jelas, ke manakah kaki ini akan melangkah? Semoga buku ini menjadi bagian dari tongkat estafet kebaikan. Noor Al-Kautsar - CEO @xFYCx Footwear dan Ex Vokalis Rocket Rockers Buku persembahkan Penerbit QultumMedia Pernah nggak sih punya keinginan berubah menjadi lebih baik tapi tak tahu dari mana harus memulai? Atau, pernah nggak ragu-ragu dan kurang percaya diri saat ingin berhijrah? Banyak yang bilang kalau berubah itu sulit. Banyak tantangannya. Mungkin

benar. Tapi, bukankah tak ada yang mustahil jika kita mau bersungguh-sungguh? Dan, bukankah jika tujuannya demi menjalankan perintah agama maka kesulitan adalah hal yang biasa? Edisi bundling buku *Jangan Pernah Menyerah!* dan *Jangan Takut Gagal!* ini berisi motivasi dan langkah-langkah yang perlu kita ambil untuk mengubah diri kita menjadi pribadi yang baru dan lebih baik. Uraian penulis tentang realita, tantangan, dan bagaimana merespon semua itu membuat buku ini sangat cocok menjadi 'teman perjalanan' kita. Kegagalan bukan milik kita sepanjang kita tak mau menyerah dengan keadaan. Jadi, jangan pernah menyerah dan jangan takut gagal! =====
Sebuah kompilasi buku karya Aldilla Dharma yang diterbitkan oleh penerbit Qutummedia.

Cerita kehidupan di pesantren penuh dengan aroma beraneka rasa. Kadang manis dan getir berpadu menjadi irama yang mengalun mengiringi perjalanan santri mencari ilmu. Bagaimana bertahan dalam keterbatasan, bertarung melawan kejenuhan, dan menempa diri untuk menjadi pembelajar yang sabar. Meski situasi ini sebenarnya jalan yang ditempuh para pemenang untuk bisa berdiri tegak di atas puncak kesuksesan. Buku ini berisi kisah-kisah inspiratif yang mengurai nilai, hikmah dan falsafah kehidupan pesantren. Ditulis dengan bahasa yang renyah sehingga pembaca pun bisa dengan rileks memilih tema yang disukai tanpa harus mengerutkan dahi. Buku ini akan menjadi pemantik kenangan masa lalu santri, pelecut semangat santri yang tengah belajar di pesantren, dan referensi bagi calon santri. Buku persembahkan Republika

Read Free Self Driving Rhenald Kasali

Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, Novel Remaja, boarding school]

DILEMA BANGKU KULIAH (Sebuah Bacaan untuk Menapaki Kehidupan Kampus)

PENULIS: nama penulis Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-294-388-9 Terbit :

Agustus 2020 www.guepedia.com Sinopsis: “Buku yang berisi 1001 mantra rahasia yang akan membantu anda agar dosen terpikat, prestasi melesat dan sejarah terpahat. Buku wajib bagi mahasiswa hebat! (Lale Fatma Yulia Ningsih, Alumni New South Wales University-Australia) “Buku ini sangat implemantatif untuk mahasiswa. Selesai membaca buku ini rasanya kita telah menamatkan S1, semua cerita tentang kuliah dari A-Z ada di dalamnya. Sebuah jejak rekam kuliah yang lengkap. (Soni Ariawan, Mantan Mawapres Unram, Mantan Ketua umum BEM Unram, Penulis buku saku mahasiswa sukses berprestasi, Alumni Adelaide University-Australia) “Buku ini cukup memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi seseorang yang baru berada di dunia kampus. Penuh solusi atas masalah-masalah yang umum dihadapi bagi seorang mahasiswa. Dengan gaya bahasa yang cukup familiar di kalangan para mahasiswa disertai jenaka-jenaka khas penulis, membuatnya tak bosan untuk ditelusuri dari setiap segmen penyajiannya. (Ade San Putra, Mantan Ketua Umum BEM FPMIPA IKIP Mataram (sekarang Undikma), Alumni Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya) www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Read Free Self Driving Rhenald Kasali

[Copyright: baec6129e11c221a9295c884df827cb5](#)